

## **BAB III**

### **PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN PERTANIAN MENUJU KEDAULATAN PANGAN**

#### **1.1. Peran Dinas Pertanian Dalam Mendorong Pembangunan Pertanian**

Menurut Soerjono Soekamto Peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga berkedudukan dalam masyarakat atau lembaga yang dinaunginya serta diharapkan dapat melakukan suatu tindakan atau peran. Maka dari pengertian tersebut dalam penelitian ini yang mengangkat tentang peran pemerintah daerah dalam mendorong pembangunan pertanian studi kasus di Dinas Pertanian Kabupaten Sragen. oleh karena itu Dinas Pertanian merupakan sebuah organisasi yang mempunyai peran berkaitan dengan permasalahan pertanian yang ada di daerah Kabupaten Sragen. Berikut adalah peran yang dilakukan dari dinas pertanian Kabupaten Sragen tahun 2014-2015:

##### **1.1.1. Strategi Pembangunan Pertanian Kabupaten Sragen**

Strategi pengembangan dan Revitalisasi Pertanian di Kabupaten Sragen:

1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan dengan ketersediaan sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida), pengawasan distribusi pupuk bersubsidi dan anjuran penggunaan pupuk organik untuk memperbaiki struktur tanah.
2. Optimalisasi lahan (termasuk Lahan Marginal) melalui pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana pertanian seperti jaringan irigasi, waduk, bendung, embung dan air tanah.

3. Penerapan inovasi teknologi budidaya melalui program Sekolah Lapang seperti SLPTT, SLPHT, SL-Ilkim, SL-GAP / SOP, budaya hemat air, pengaturan pola tanam dan pengamatan hama terpadu sebagai upaya meminimalisir gagal panen.
4. Mekanisasi pertanian melalui pengembangan UPJA (Usaha Pengembangan Jasa Alsintan) sebagai solusi kecenderungan sulitnya tenaga kerja.
5. Meminimalisir alih fungsi lahan dan konsisten melaksanakan Perda RT/RW sehingga lahan pertanian berkelanjutan tetap dapat mendukung ketersediaan pangan nasional.
6. Pengembangan komoditas tanaman pangan, peningkatan teknologi panen dan pascapanen, pembentukan koperasi Gapoktan, pengembangan pola agribisnis sehingga petani mampu menunda menjual hasil panen dan atau menjual produk hasil olahan.

### **1.1.2. Kebijakan Teknis Pembangunan Pertanian di Kabupaten Sragen**

#### **1.1.2.1. Kebijakan Teknis Bidang Produksi Padi, Palawija dan Perlindungan Tanaman**

- 1) Peningkatan produksi dan produktivitas melalui pergiliran varietas dan penggunaan varietas unggul baru.
- 2) Penerapan pola tanam yang tepat dan konsisten dengan skedul tanam serempak untuk memperkecil resiko serangan WBC (wereng batang coklat).
- 3) Penerapan inovasi teknologi hasil-hasil penelitian melalui pola SL-PTT, SL-Iklim dan SL-PHT.

- 4) Mendorong budidaya pertanian organik dan anjuran penggunaan pupuk berimbang dan spesifikasi lokasi.

#### **1.1.2.2. Kebijakan Teknis Bidang Produksi Hortikultura**

- 1) Meningkatnya daya saing produk melalui penerapan Good Agriculture Practices (GAP) dan Standart Operating Procedure (SOP)
- 2) Penerapan inovasi teknologi budidaya melalui kegiatan Sekolah Lapang GAP (SL- GAP)
- 3) Fasilitasi permodalan petani dan memberdayakan asosiasi produsen /petani hortikultura
- 4) Terbentuknya sentra-sentra tanaman hortikultura dan sertifikasi lahan.

#### **1.1.2.3. Kebijakan Teknis Bidang Rehabilitasi Pengembangan Lahan dan Sarana Produksi**

- 1) Mempertahankan keberadaan lahan pertanian sesuai dengan tata ruang wilayah dan mendorong percepatan persertifikatan kepemilikan lahan bagi petani.
- 2) Meningkatkan daya dukung lahan pertanian dan memperbaiki kesuburan tanah melalui reklamasi lahan dan ketersediaan air.
- 3) Mengupayakan kecukupan sarana produksi pertanian baik berupa bibit / benih, pupuk dan pestisida.

#### **1.1.2.4. Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil**

- 1) Mendorong terbentuknya kelompok UPJA menuju UPJA profesional.
- 2) Terus memperbaiki peralatan panen dan pascapanen untuk menurunkan angka kehilangan hasil.
- 3) Meningkatkan harga produk secara layak melalui pengelolaan hasil, sertifikasi produk dan promosi hasil-hasil pertanian.

### **1.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan**

#### **1.2.1. Revitalisasi Lahan Pertanian**

Pembangunan pertanian merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk mengelola sumberdaya alam yang dilakukan antara pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan mendorong dalam hal ini pembangunan pertanian, serta para petani sebagai pelaku utama di lapangan dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian dapat juga dikatakan sebagai membangun ekonomi disektor pertanian, karena pertanian memang merupakan salah satu sektor dalam kehidupan ekonomi. Pertanian adalah usaha manusia melalui kehidupan tumbuhan dan hewan untuk dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya ini, suatu usaha ekonomi.

Salah satu gatra produksi dalam pembangunan pertanian yang harus diperhatikan salah satunya adalah revitalisasi lahan. Lahan merupakan salah satu faktor penting produksi pertanian yang selama ini menjadi pembatas tercapainya kedaulatan pangan. Dalam penelitian ini yang mengangkat tentang peran pemerintah daerah dalam mendorong pembangunan pertanian menuju kedaulatan

pangan studi kasus di Dinas Pertanian Kabupaten Sragen tahun 2014-2015 menjadi suatu hal yang menarik. Tanpa adanya pengendali atau peran dari pemerintah daerah mengenai permasalahan lahan maka pembangunan pertanian tidak akan berjalan dengan baik dan sukses. Berikut beberapa permasalahan tentang lahan pertanian yang selama ini terjadi di Kabupaten Sragen:

1. Penyusutan lahan akibat alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian, banyak lahan pertanian yang menyusut akibat pembangunan perumahan, pabrik, dll.
2. Kurang pemahaman para petani terhadap penggunaan pupuk non-organik terhadap tingkat kesuburan tanah.
3. Kesulitan pengembangan lahan pertanian baru karena berbagai kendala seperti tidak adanya lahan yang memenuhi untuk lahan baru, proses pembukaan lahan baru yang lama, dan lain-lain.

Oleh karenanya dalam penelitian ini yang terkait permasalahan lahan tersebut di Kabupaten Sragen harus segera ditemukan jalan keluar atau solusi, dengan adanya peran dari pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Sragen. Karena Kabupaten Sragen memiliki salah satu potensi terbesarnya dalam bidang pertanian, dengan luas lahan pertanian yaitu seluas 69.659 hektare. Maka mustahil bila pembangunan pertanian tidak dilakukan. Berikut adalah data sumber daya lahan pertanian di Kabupaten Sragen tahun 2014:

**Tabel 1.5****Data Sumber Daya Lahan Kabupaten Sragen Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Jenis Tanah</b>	<b>Luas (Ha)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Lahan Pertanian	69.659,00
	I. Lahan Sawah	40,121,00
	a. Irigasi	25.677,00
	b. Tadah hujan	14.422,00
	c. Rawa pasang surut	-
	d. Rawa lebak	-
	e. Lain-lain	22,00
	II. Lahan Bukan Sawah	29.538,00
	a. Tegak/kebun	17.223,00
	b. Ladang/huma	445,00
	c. Perkebunan	2.942,00
	d. Ditanami pohon/hutan rakyat	1.800,00
	e. Padang penggembalaan/padang rumput	4,00
	f. Sementara tidak diusahakan	-
	g. Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan Negara dll)	7.124,00
2	Lahan Bukan Pertanian	24.496,00
	a. Jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll	24.496,00
	<b>Jumlah</b>	<b>94.155,00</b>

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen*

Dari data lahan pertanian tersebut peran Dinas Pertanian dalam revitalisasi lahan pertanian dibagi menjadi dua permasalahan yaitu (1) penyusutan lahan dan, (2) tingkat kesuburan lahan pertanian. Terkait perihal tersebut berikut adalah peran yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sragen dalam pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan:

1) Menekan penyusutan lahan atau alih fungsi lahan pertanian.

Dari revitalisasi lahan dengan permasalahan penyusutan atau alih fungsi lahan pertanian, berikut terkait data penyusutan lahan yang terjadi di Kabupaten Sragen sebagai berikut:

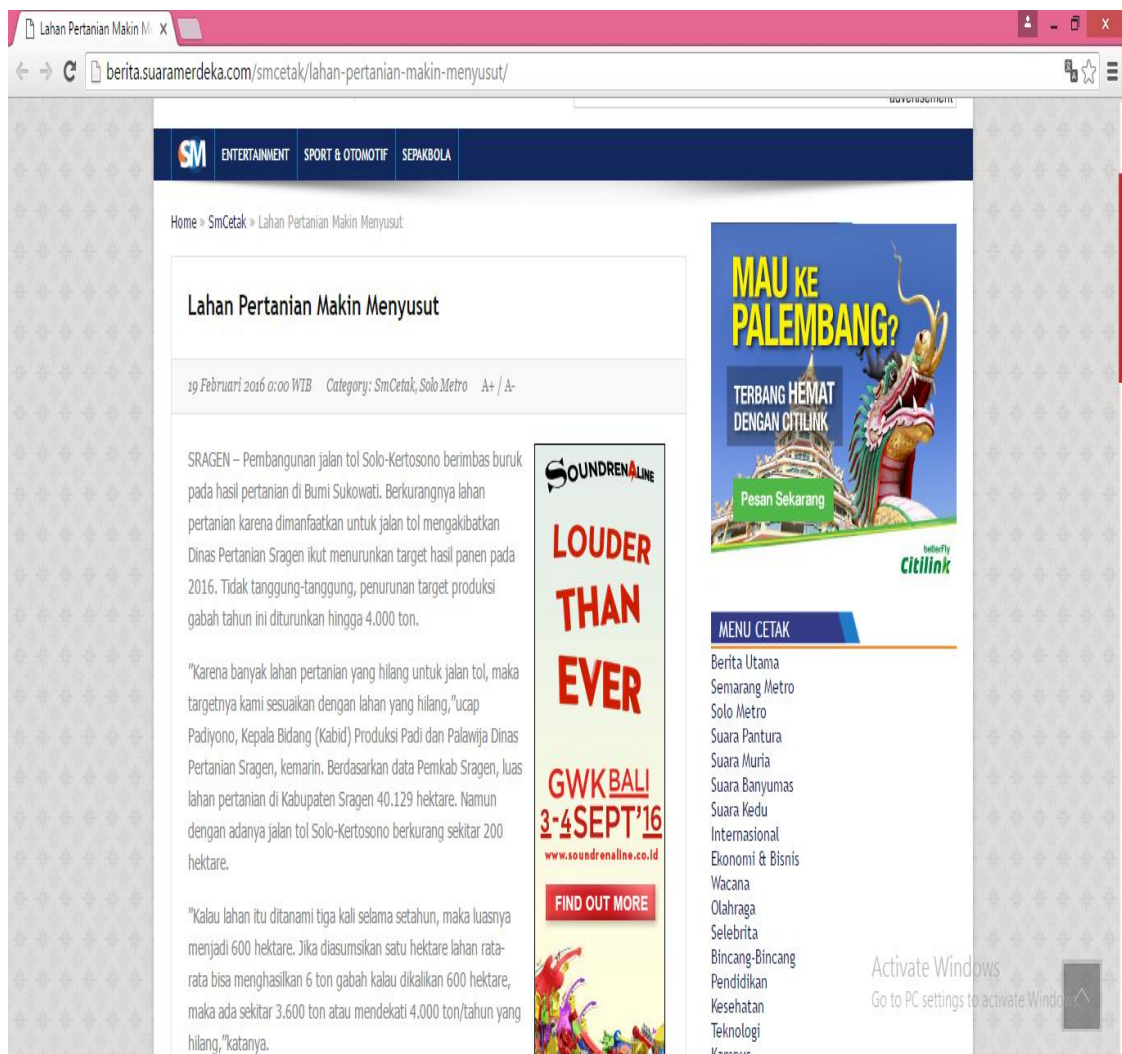
**Tabel 1.6**  
**Data Luas Area Lahan Pertanian Kabupaten Sragen Tahun 2014**

No	Tahun	Luas Area (Ha)			Jumlah
		Lahan Sawah	Pertanian Bukan sawah	Bukan Pertanian	
1	2	3	4	5	6
1	Tahun 2014	40.121	29.538	24.496	94.155
2	Tahun 2013	40.182	26.575	27.398	94.155
3	Tahun 2012	40,182	26.575	27.398	94.155

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen*

Terlihat dari data terakhir jumlah lahan pertanian di Kabupaten Sragen untuk lahan sawah mengalami penyusutan, dan dari data tersebut belum termasuk rencana atau program pemerintah pusat. Dengan kutipan Bapak Padiyono selaku kepala bidang produksi padi dan palawija Dinas Pertanian Kabupaten Sragen yang dimuat dalam media masa Suara Merdeka 19 Februari 2016 beliau menjelaskan, penyusutan lahan pertanian akibat proyek pemerintah yaitu pembangunan jalan tol dapat mempengaruhi hasil jumlah produksi padi di Kabupaten Sragen menurun. Karena selama ini Kabupaten Sragen merupakan penghasil padi no. 2 se- Jawa Tengah, berikut adalah kutipannya:

**Gambar 1.3**  
**Lahan Pertanian Semakin Menyusut**



Sumber : <http://berita.suaramerdeka.com/smctetak/lahan-pertanian-makin-menyusut/>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa penyusutan lahan menjadi problem yang tidak bisa dilepaskan. Dan dari semua data penyusutan lahan yang terjadi di Kabupaten Sragen lahan semakin berkurang. Sebagai bentuk nyata berikut program yang telah dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Sragen dalam hal revitalisasi lahan pertanian tahun 2014-2015:



**Tabel 1.7**  
**Peran Yang Telah Dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Sragen**  
**Dalam Revitalisasi Lahan Pertanian Tahun 2014-2015**

No	Program	Sasaran	Sumber Dana
1	2	3	4
1	Tercapainya perluasan lahan organik yang bersertifikasi	1 lokasi di Kabupaten Sragen	APBD
2	Terbaharuinya data baku lahan sawah	20 Kecamatan/ 208 Desa	APBD
3	Kegiatan sertifikasi lahan pertanian	1 Kabupaten	APBN
4	Pengembangan lahan pertanian pada lahan kering	1 Kabupaten	APBD

*Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sragen*

Adapun tanggapan dari program tersebut oleh ketua kelompok tani terkait program yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam realisasi program revitalisasi lahan terhadap penyusutan lahan pertanian dan kepuasan serta harapan para petani terhadap program tersebut. beliau menjelaskan:

*“Program berjalan dengan baik dan program yang kami pernah terima yaitu sertifikasi lahan pertanian. Dan Harapan kami semoga untuk penyusutan lahan terus ditekan dan ditemukan solusinya, karena banyak pembangunan perumahan akhir-akhir ini” (Achmad Yatin. hasil wawancara. 22 Juni 2016)*

Dari hasil wawancara tersebut, peran pemerintah daerah ataupun Dinas Pertanian dan yang terkait sangat dibutuhkan dan memang harus bergerak untuk menekan dan mengatasi baik itu penyusutan lahan yang digunakan untuk proyek pemerintah maupun lain fungsi lahan pertanian ke non-pertanian. Bila tidak diatasi atau menemukan solusi maka dalam mendorong pembangunan pertanian akan terhambat karena kebutuhan pangan juga semakin meningkat.

2) Menjaga kelestarian kesuburan tanah

Untuk merealisasikan program revitalisasi atau pengembangan lahan, selain dari permasalahan penyusutan lahan, masalah lain yang timbul adalah terkait dengan tingkat kesuburan tanah. Hal tersebut sangat penting karena bagaimanapun tingkat kesuburan tanah juga berpengaruh pada kualitas tanaman pertanian serta dapat juga mempengaruhi jumlah produksi pertanian yang dihasilkan.

Dari hasil wawancara saya kepada Bapak Lukman Farid, S.Hut, MT mengenai program atau kegiatan apa saja yang sudah dilakukan Dinas Pertanian untuk menjaga kelestarian kesuburan tanah, sebagai berikut:

**Tabel 1.8**  
**Peran Yang Telah Dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Sragen**  
**Terhadap Tingkat Kesuburan Tanah Tahun 2014-2015**

No	Program	Sasaran	Sumber Dana
1	Pengembangan lahan pertanian yang mengalami degradasi kesuburan tanah	60 Hektare	APBD
2	Sosialisasi kepada petani pada penggunaan pupuk terhadap tingkat kesuburan tanah	1 Kabupaten	APBD

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen*

Dari program yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sragen dalam revitalisasi lahan pertanian terhadap kesuburan lahan adapun tanggapan serta harapan dari ketua kelompok tani, sebagai berikut:

*“Program sudah dilakukan didesa kami dengan baik dan puas, harapan kami supaya program tersebut terus dilakukan agar para petani dapat memaksimalkan lahan pertanian terhadap kesuburan lahan pertanian” (Achmad Yatin. hasil wawancara. 22 Juni 2016)*

Melihat dari permasalahan lahan yang sangat kompleks di Kabupaten Sragen. Maka dari semua program yang telah dilakukan Dinas Pertanian baik penyusutan lahan dan tingkat kesuburan lahan pertanian untuk terus dan tetap dilakukan. Karena hal ini untuk mensukseskan dan menjalankan program pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan di Kabupaten Sragen dan masa yang akan datang.

### **3.3.2. Revitalisasi Pembenihan atau Pembibitan**

Revitalisasi pembenihan atau pembibitan dalam pembangunan pertanian merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan. Hal tersebut karena benih dapat berdampak meningkatnya jumlah hasil pertanian. Dalam penelitian ini di Dinas pertanian Kabupaten Sragen dari permasalahan tersebut memfokuskan sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan benih dengan varietas unggul untuk peningkatan hasil produksi dan produktivitas baik komoditas padi, palawija dan hortikultura.
2. Menjaga ketersediaan benih untuk Kabupaten Sragen.
3. Memberikan sosialisasi atau panduan kepada para petani tentang varietas benih baru dalam pertanian.

Dari fokus peran Dinas Pertanian tersebut, dengan mewawancarai Bapak Ir. Padiyono, TA selaku kepala bidang produksi padi dan palawija mengenai peran atau program yang sudah dilakukan oleh Dinas Pertanian tahun 2014-2015 dalam pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan kepada para petani, beliau menjelaskan sebagai berikut;

**Tabel 1.9**  
**Program Yang Telah Dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Sragen**  
**Dalam Revitalisasi Benih Tahun 2014-2015**

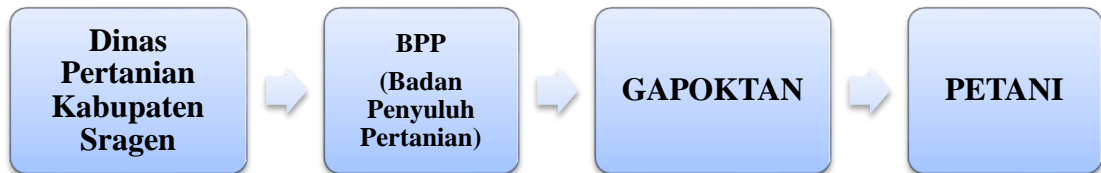
No	Program	Sasaran	Sumber Dana
1	2	3	4
1.	Tersedianya benih padi untuk Kabupaten Sragen tahun 2014-2015	50.000kg benih padi	APBD
2.	GP-PTT komoditas padi, jagung, kedelai dan kacang tanah tahun 2014-2015	610 kelompok tani	APBD
3.	serta pelatihan atau bimbingan sekolah lapangan (SL) terhadap sistem tanam terkait benih-benih yang yang digunakan dalam pertanian tahun 2014-2015	1 Kabupaten	APBD
4.	Pengembangan dan pengelolaan sistem penyediaan benih tanaman pangan tahun 2014-2015	1 Kabupaten	APBN
5.	Bantuan benih kedelai tahun 2015	1 Kabupaten	APBD

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen*

Dari program-program tersebut dalam hal revitalisasi benih dalam pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan di Kabupaten Sragen, berikut adalah alur penyaluran benih dari semua komoditas padi, palawija dan hortikultura dari pemerintah (Dinas Pertanian) kepada petani di Kabupaten Sragen sebagai berikut:

**Gambar 1.4**

**Alur Distribusi Benih Bersubsidi Kepada Para Petani  
Kabupaten Sragen**



Adapun tanggapan dan harapan dari ketua kelompok tani mengenai mengenai peran Dinas Pertanian terkait program revitalisasi benih yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam mendorong pembangunan pertanian, sebagai berikut;

- (1) *Program dari Dinas Pertanian semua sudah dilakukan didesa ini, mengenai benih sebenarnya sudah cukup baik, tetapi dari kami menginginkan lebih baik lagi yaitu adanya benih unggul yang mampu atau paling tidak tahan terhadap hama dan penyakit.*
- (2) *Serta benih yang bervariasi karena selama ini hanya ada benih itu-itulah saja mas. Dan satu lagi benih-benih yang selama ini diberikan hanya lingkup padi, jagung, dan kedelai tidak ada benih untuk kacang tanah karena kacang tanah juga dapat memberikan keuntungan dalam bertani mas. (Achmad Yatin. hasil wawancara: 22 Juni 2016).*

Dari hasil wawancara diatas maka dalam pembangunan pertanian revitalisasi pembenihan harus benar-benar diperhatikan karena benih atau bibit dapat juga meningkatkan hasil dan kualitas produk pertanian. Maka dari hal tersebut pembangunan pertanian dapat berjalan dengan baik.

### **3.3.3. Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana**

Revitalisasi infrastruktur dan sarana dalam pertanian merupakan satu hal penting yang tidak bisa dilepaskan karena merupakan pondongkrak dalam pembangunan pertanian. Berikut hasil penelitian mengenai infrastruktur dan sarana yang ada di Kabupaten Sragen:

1) Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu yang dapat membantu dan mendorong program pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan, dalam hal infrastruktur petani menjadi lebih mudah karena tanpa adanya dukungan infrastruktur program pembangunan pertanian tidak akan berjalan dengan maksimal bahkan tidak berhasil. Berikut adalah data infrastruktur di Kabupaten Sragen tahun 2011-2015:

**Tabel 2.0**

**Data Infrastruktur di Kabupaten Sragen Tahun 2011-2015**

Tahun	Jalan Usaha Tani (KM)	Jaringan Irigasi Perdesaan (Ha)	Jaringan Irigasi (Ha)	Pengelolaan Irigasi Partisipatif(paket)	Sumur Pantek (Buah)		Embung	Sumur Resapan	Waduk
					Dangkal ( $\leq 50m$ )	Dalam ( $>50m$ )			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
2011	3	160	940	2	5	-	8	10	-
2012	2	-	2.000	1	-	2	4	5	-
2013	-	-	1.500	3	-	-	-	-	-
2014	-	-	2.500	-	-	-	-	-	-
2015	10	-	8.000	-	-	26	-	-	-

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Sragen dalam hal infrastruktur. Dalam hal ini peran Dinas Pertanian Kabupaten Sragen dalam pembangunan pertanian terfokus pada dua permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan atau pembangunan jaringan irigasi.
2. Pengembangan atau pembangunan jalan pertanian.

Dari fokus peran Dinas Pertanian Kabupaten Sragen tersebut dalam revitalisasi infrastruktur untuk pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan, berikut adalah program yang telah dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Sragen selama tahun 2014-2015:

**Tabel 2.1**  
**Program Yang Telah Dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Sragen**  
**Dalam Revitalisasi Infrastruktur Pertanian Tahun 2014-2015**

No	Program	Sasaran	Sumber Dana
1	2	3	4
<b>2014</b>			
1	Pengembangan dan pembangunan sumur dalam	10 unit	APBD
2	Pengembangan jalan usaha tani di daerah sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura	5 km	APBD
3	Pengembangan dan tersedianya sarana irigasi pada tingkat pedesaan	450 Hektare	APBN
4	Pengembangan dan tersedianya sarana irigasi pada tingkat usaha tani	900 Hektare	APBN
<b>2015</b>			
5	Rehabilitasi atau pemeliharaan jaringan irigasi	1 Kabupaten	APBD
6	Pembangunan irigasi air tanah dangkal	1 Kabupaten	APBD
7	Pembangunan embung dan bangunan penampung air lainnya	1 Kabupaten	APBD
8	Pemeliharaan dan rehabilitasi embung dan bangunan penampung lainnya	1 Kabupaten	APBD
9	Pembangunan DAM parit	7 km	APBD
10	Pengembangan jalan pertanian	5 km	APBD

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen*

Sebagai bentuk nyata Dinas Pertanian dalam program pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan dalam hal pembangunan jaringan irigasi, seperti yang telah di kutip dalam website resmi pemerintah Kabupaten Sragen, sebagai berikut:

**Gambar 1.5**

**Perbaikan Jaringan Irigasi Untuk Mendukung  
Program Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan**



Sumber: website resmi pemerintah Kabupaten Sragen (<http://sragen.go.id>)



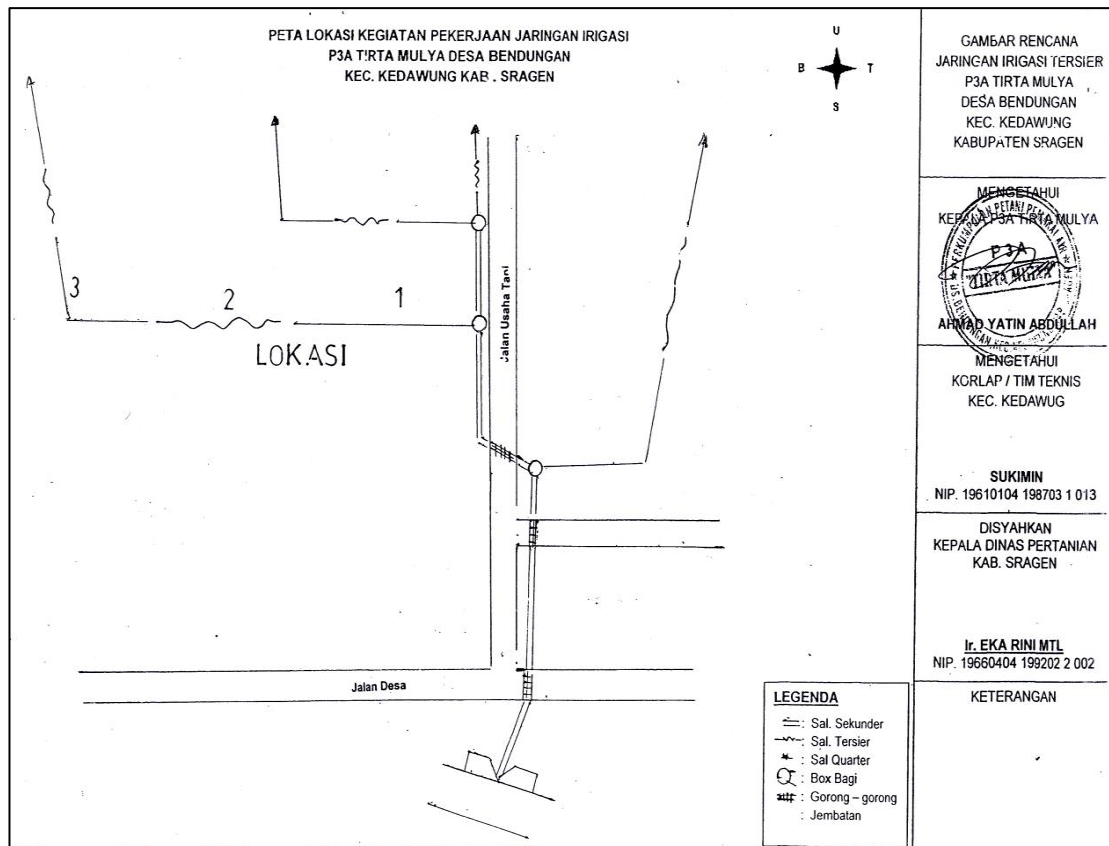
Dalam keterangan yang dikutip dalam website resmi sragenkab.go.id tersebut menjelaskan bahwa, program pemerintah tahun 2015 difokuskan pada kedaulatan pangan dengan melalui tercukupinya kebutuhan beras, jagung, kedelai dan gula secara bertahap dan akan dipenuhi oleh produksi lokal mulai tahun 2015 dalam mewujudkan swasembada pangan. Oleh karena itu dalam penjelasan tersebut kegiatan atau program yang dilakukan adalah perbaikan atau pembangunan jaringan irigasi air yang meliputi wilayah di Kabupaten Sragen tahun 2015 dapat meningkat.

Dari program-program diatas adapula masukan dari ketua kelompok tani Desa Bonggo Kabupaten Sragen terkait program yang telah dilakukan Dinas Pertanian dalam revitalisasi infrastruktur pertanian, sebagai berikut:

*“Keinginan dari kelompok kami dalam pengembangan atau pembangunan jaringan irigasi agar terus terealisasi, karena masih ada jaringan irigasi/DAM parit yang belum terealisasi ±2km menjadi jaringan irigasi tersier, sedangkan untuk pengembangan jalan pertanian dan produksi didesa ini masih ada yang belum terealisasi sekitar 40% dari luas jalan pertanian yang ada.” (Achmad Yatin. hasil wawancara. 22 Juni 2016).*

Berikut program yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian terkait program pembangunan jaringan irigasi tersier di Desa Bendungan Kabupaten Sragen Tahun 201, sebagai berikut gambar desain jaringan irigasi tersier:

**Gambar 1.6**  
**Gambar Program Pembangunan Jaringan Irigasi**  
**di Desa Bendungan Kabupaten Sragen Tahun 2015**



Sumber: LPJ Kelompok Tani Desa Bendungan Kabupaten Sragen

Untuk mencapai hasil dan menyukseskan pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan, maka dari hasil penelitian tersebut kebutuhan infrastruktur pertanian harus terpenuhi agar dapat berjalan sesuai tujuan.

## 2) Sarana

Sedangkan terkait hal sarana dalam pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan, Dinas Pertanian Kabupaten terfokus pada pupuk pertanian. Pupuk pertanian yang diberikan baik itu pupuk organik maupun pupuk non-organik. Berikut adalah peranan Dinas Pertanian terhadap sarana yang berupa pupuk di Kabupaten Sragen:

1. Membuat alokasi kebutuhan pupuk per Kecamatan setiap bulan.
2. Membuat laporan bulanan kebutuhan pupuk Kabupaten Sragen.
3. Mengusulkan alokasi kebutuhan pupuk organik dan non-organik di Kabupaten Sragen kepada Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah.
4. Melakukan monitoring kelapangan.
5. Memberikan sosialisasi atau pemahaman kepada para petani tentang penggunaan pupuk terhadap kesuburan tanah.

**Tabel 2.2**  
**Program Yang Telah Dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Sragen**  
**Dalam Revitalisasi Sarana Pertanian Tahun 2014-2015**

No	Program	Sasaran	Sumber Dana
1	Terlaksananya penguatan komisi pengawas pupuk dan pestisida (KP3)	1 Kabupaten	APBD
2	Pengadaan bantuan pupuk organik bagi kelompok tani pelaksana hortikultura	Kelompok tani hortikultura	APBD
3	Pendampingan penyaluran pupuk	1 Kabupaten Sragen	APBD

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen*

Dalam revitalisasi sarana pertanian yang terkait kebutuhan pupuk di Kabupaten Sragen, baik itu pupuk organik maupun non organik bersubsidi sudah cukup dan terpenuhi. Tetapi ada saja kendala yang terjadi terkait sarana pertanian pada kebutuhan pupuk dilapangan dengan sistem pertanian yang serempak di Kabupaten Sragen. Dalam hal tersebut memicu permasalahan sebagai berikut:

1. Permintaan yang banyak dan serempak oleh petani karena sistem pertanian yang serempak memicu kebutuhan stok yang tersimpan di setiap wilayah atau kecamatan selalu habis. Maka untuk kendala ini petani harus menunggu stok

yang akan di datangkan dari pabrik atau pusat yang akan dipesan atau direkomendasikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sragen.

2. Dari kendala di atas muncul kendala lanjutan yaitu, untuk penyaluran pupuk yang di salurkan dari pabrik kepada agen yang ada di setiap kecamatan Kabupaten Sragen, transportasi menjadi kendala dan terbatasnya alat transportasi untuk penyaluran pupuk tersebut, jadi memerlukan waktu yang lebih lama lagi.
3. Karena keterbatasan persediaan pupuk subsidi yang diterima untuk pemenuhan disetiap kelompok tani/gapoktan baik organik maupun non-organik, bilamana ada anggota kelompok tani petani memiliki kebutuhan akan pupuk sangat tinggi maka salah satu petani tersebut, kebutuhan pupunya tidak bisa tercukupi. Jadi salah satu petani tersebut harus membeli dengan harga normal.

Dari program yang sudah dijelaskan ataupun telah dilakukan Dinas Pertanian dalam mendorong pembangunan pertanian, dalam hal tersebut adapun hasil wawancara mengenai pendapat dari ketua kelompok “tani mukti” Achmad Yatin Abdullah Desa Bendungan terhadap peran atau program dari Dinas Pertanian yang sudah dilakukan di kelompok ini diantaranya adalah:

- 1) Pemberian bantuan program kegiatan unit pengelola pupuk organik (UPPO) pada tahun 2015 yang bertempat di Dk. Wonorejo RT 27 Desa Bendungan, Kec. Kedawung. Program ini melibatkan kelompok “tani mukti” dan warga setempat. Program tersebut adalah pembangunan satu unit kandang sapi dan rumah pengelolaan pupuk serta alat-alat pengelolaan, beserta isi dan kebutuhannya. Dan program tersebut berasal dari Kementerian Pertanian RI

tahun 2015. Jadi tujuan dari program tersebut untuk membantu petani dalam ketersediaan pupuk organik yang berasal dari limbah kotoran sapi, serta dapat meningkatkan ekonomi anggota kelompok tani. Berikut adalah rincin program UPPO di Desa Bendungan, Kabupaten Sragen:

**Gambar 1.7**  
**Gambar Tabel Dana Program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO)**  
**Desa Bendungan Kabupaten Sragen Tahun 2015**

<b>RENCANA USULAN KEGIATAN KELOMPOK UNIT PENGOLAH PUPUK ORGANIK (UPPO)</b>					
Nama Kelompok Tani : Kelompok. Tani Tani Mukti					
Ketua : Achmad Yatin Abdullah					
Alamat : Desa Bendungan, Kec. Kedawung, Kab. Sragen					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Biaya (Rp)	
				APBN	SWADAYA
<b>A</b>	<b>RUMAH KOMPOS</b>				
	1. BAHAN MATERIAL	1 Paket	<b>64.000.000</b>	<b>64.000.000</b>	<b>0</b>
	- Batu kali/pecah				
	- Pasir				
	- Batako				
	- Semen				
	- Besi				
	- Lain-lain				
	2. KONSTRUKSI				
	Tenaga kerja				
	3. PENYEDIAAN ALAT DAN MESIN				
	- Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO)	1 Unit	<b>24.000.000</b>	<b>24.000.000</b>	<b>0</b>
	- Kendaraan Roda 3	1 Unit	<b>20.000.000</b>	<b>20.000.000</b>	<b>0</b>
	4. KANDANG				
	- Bantuan Kandang	1 Paket	<b>9.000.000</b>	<b>9.000.000</b>	<b>0</b>
<b>B</b>	<b>PENGADAAN TERNAK SAPI DAN OBAT-OBATAN</b>	10 Ekor	<b>9.500.000</b>	<b>95.000.000</b>	<b>0</b>
<b>C</b>	<b>PAKAN TERNAK</b>				
	1. Pakan Ternak selama 6 bulan pertama	6 bulan	<b>3.000.000</b>	<b>18.000.000</b>	<b>0</b>
	30 hari x 6 bln x 10 ekor				
<b>JUMLAH</b>				<b>230.000.000</b>	
<b>TOTAL : Dua ratus tiga puluh juta rupiah</b>					

Terbilang : **Dua ratus tiga puluh juta rupiah**

Sumber: LPJ Kelompok Tani Desa Bendungan Kabupaten Sragen

- 2) Serta peran lain yang dilakukan Dinas Pertanian tahun 2015 dalam bentuk dana langsung sebesar 25jt pada kelompok ini. Dan dari dana tersebut dibelikan pupuk yaitu pupuk NPK 150kg per Ha, UREA 200kg per Ha. Tujuan tersebut untuk kebutuhan pupuk petani di kelompok ini.

Berikut adalah program yang telah dilakukan terkait penggunaan dana program GP-PTT yang diberikan oleh Dinas Pertanian pada Desa Bendungan Kabupaten Sragen Tahun 2015 bersumber dari APBD, sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Tabel Penggunaan Dana Program Dalam Pelaksanaan GP-PTT**  
**Desa Bendungan Kabupaten Sragen Tahun 2015**

No	Uraian Kebutuhan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benih	500 kg	13.400	6.700.000
2	Pupuk NPK	1000 kg	2.300	2.300.000
3	Pupuk SP 36	500 kg	2.000	1.000.000
4	Pupuk organik	10 paket	250.000	2.500.000
5	Pupuk hayati rhizobium	10 paket	120.000	1.200.000
6	Pestisida organik	20 liter	120.000	2.400.000
7	Pertemuan kelompok	2 kali	970.000	1.940.000
	<b>JUMLAH</b>			<b>18.040.000</b>

*Sumber: LPJ kelompok tani Desa Bendungan*

Jadi untuk merealisasikan revitalisasi infrastruktur dan sarana pertanian memang semua yang diprogramkan diatas harus terpenuhi. Hal tersebut untuk mendorong pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara tersebut peran pemerintah dan petani harus terjalin guna menjalankan suatu program untuk pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan.

#### **3.3.4. Revitalisasi Permodalan Petani dan Pemasaran**

Salah satu aspek lainnya dalam mewujudkannya pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan adalah revitalisasi permodalan petani. Dalam hal ini permodalan sangat di butuhkan sekali oleh para petani sebagai pendukung untuk

memperlancar, menyejahterakan dan memudahkan para petani dalam kegiatan pertanian yang dilakukan. Dari salah satu aspek pembangunan pertanian tersebut peran dari pemerintah adalah membuat kebijakan tentang masalah permodalan para petani yang dapat memudahkan para petani untuk melakukan kegiatan pertanian. Berikut adalah peran yang sudah dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sragen terkait revitalisasi permodalan dan pemsasaran dalam pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan:

### **1) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)**

Dari hasil wawancara yang telah diperoleh mengenai permodalan para petani atau kelompok tani, peran pemerintah yang sudah berjalan dari tahun 2011 dan berakhir sampai dengan tahun 2015 yaitu program PUAP. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat (PUAP) adalah bantuan modal usaha Gabungan Kelompok tani dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Tujuan dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sebagai berikut:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- b. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani (PMT);
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; dan
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Selain tujuan dari program PUAP diatas terdapat juga sasaran dari program PUAP hal ini untuk mencapai tujuan dari program ini. Berikut adalah sasaran dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya usaha agribisnis di desa terutama desa miskin sesuai dengan potensi pertanian desa;
2. Berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi;
3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan/atau penggarap) skala kecil, buruh tani; dan
4. Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha.

Sebelum program dan penyaluran dana BLM-PUAP disalurkan pada Gapoktan, ada satu hal yang harus dilakukan serta dilengkapi persyaratan dari program PUAP oleh Gapoktan dengan dibantu oleh penanggungjawab dari pemerintah di tingkat daerah. Berikut penyiapan dokumen untuk penyaluran dana BLM-PUAP dilakukan berdasarkan dan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

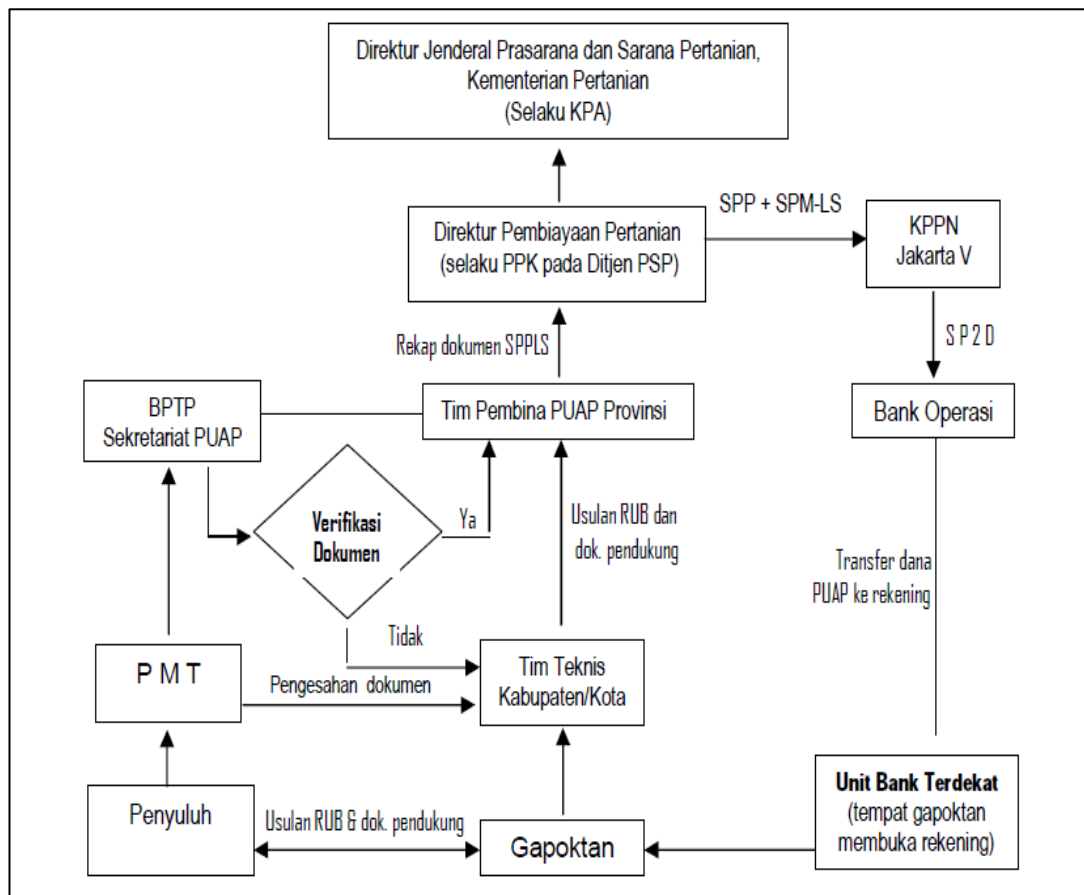
1. Penetapan Desa, Gapoktan dan Pengurus Penerima Dana BLM-PUAP
2. Penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB)
3. Pengesahan Rencana Usaha Bersama (RUB)
4. Dokumen Administrasi Penyaluran Dana BLM-PUAP
5. Verifikasi Dokumen Gapoktan Penerima Dana BLM-PUAP



Setelah tahapan-tahapan tersebut terpenuhi dan dilakukan oleh Gapoktan, maka untuk penyaluran dana BLM-PUAP tinggal menunggu proses verifikasi dari pusat untuk dicarikan atau disalurkan kepada para Gapoktan.

Berikut adalah alur lengkap dari mekanisme penyampaian dokumen, proses verifikasi dokumen dan penyaluran dana BLM-PUAP Tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 1.8 sebagai berikut :

**Gambar 1.8**  
**Mekanisme Penyampaian Dokumen, Proses Verifikasi Dokumen dan Penyaluran Dana BLM-PUAP**



Gambar 1.7. Mekanisme Penyampaian Dokumen, Verifikasi Dokumen dan Penyaluran Dana BLM PUAP 2015

Dari penjelasan diatas tentang tujuan, sasaran dan mekanisme untuk penyaluran program pemerintah yaitu PUAP. Untuk hal tersebut muncul pertanyaan dengan mewawancarai Bapak Endra Putrantra, SP, MM yang

menjabat sebagai Kepala Seksi Perijinan dan Permodalan, peran dari Dinas Pertanian Kabupaten Sragen dalam langkah awal sebelum dan sesudah penyaluran bantuan yang berupa PUAP, sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan awal serta arahan kepada para petani atau gapoktan di tingkat Kecamatan berupa sosialisasi mengenai program dari pemerintah yaitu PUAP.
2. Membantu dan menyusun para petani untuk membentuk kelompok atau gapoktan karena ini merupakan syarat untuk memperoleh dana bantuan permodalan PUAP. Karena bantuan bantuan berupa PUAP diberikan stiap gapoktan.
3. Memverifikasi gapoktan yang sudah membuat dan mengajukan proposal untuk selanjutnya diproses ditingkat selanjutnya untuk memperoleh bantuan dari pemerintah yaitu PUAP.
4. Mengawasi dana PUAP tersebut bilamana dana tersebut sudah turun kepada para Gapoktan.
5. Menerima laporan-laporan dari para gapoktan yang berbentuk laporan pertanggungjawaban tentang dana PUAP tersebut.
6. Mengevaluasi program pemerintah yaitu PUAP dan diharapkan untuk diperbaiki bila ada permasalahan.

Mengenai program PUAP yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian sampai tahun 2015 telah berakhir dan dari 205 Gapoktan di Kabupaten Sragen sudah tersalurkan semua dan berjalan dengan baik. Dan program BLM-PUAP diharapkan dapat dikembangkan atau dikelola oleh Gapoktan agar dapat berkembang dan bisa digunakan dikemudian hari.

Adapun tanggapan dari ketua kelompok tani Bapak Achmad Yatin Abdullah mengenai dari pernyataan tersebut yaitu, apakah selama ini dari kelompok ini sudah menerima dana penyaluran BLM-PUAP;

*“Tanggapan dari kelompok tani kami mengenai program PUAP ini ataupun untuk permodalan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan kami. Karena untuk memenuhi 211 Ha lahan sawah dan 90 Ha lahan tegalan serta untuk pemenuhan 400 orang petani di Desa Bendungan tidak cukup. Jadi dalam pembangian dana PUAP ini hanya diprioritaskan pada petani yang benar-benar membutuhkan. Jadi untuk harapan kami, agar nanti bila ada program lagi terkait permodalan untuk melihat kondisi serta mendata kebutuhan petani agar dapat terpenuhi dengan baik, mengingat harga-harga pertanian juga mengalami kenaikan.” (Achmad Yatin.. hasil wawancara. 22 Juni 2016)*

## **2) Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Selain peran atau program pemerintah yang berupa Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat (PUAP), peran selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan pertanian untuk aspek permodalan para petani adalah Kredit usaha rakyat (KUR).

Dari hasil wawancara saya di Dinas Pertanian Kabupaten Sragen dengan Bapak Endra Putrantra, SP, MM, tentang peran Dinas dalam menjebatani petani terkait KUR ini beliau mengungkapkan bahwa;

Peran Dinas Pertanian Kabupaten Sragen terhadap para petani/kelompok tani tentang KUR ini adalah mengarahkan serta memberikan petunjuk se jelas mungkin kepada para petani atau kelompok tani yang akan membutuhkan modal dari sistem KUR ini. Serta peran yang dilakukan Dinas Pertanian bila petani atau kelompok tani akan membutuhkan modal dari KUR ini sebagai berikut;

1. Melihat kredibilitas kelompok tani apakah dapat dipertanggungjawab kelompok tersebut, hal ini untuk mengantisipasi bilamana nanti dikemudian hari terdapat masalah. Dengan melihat struktur dan penanggungjawab.
2. Memberikan pernyataan/surat rekomendasi sebagai syarat KUR pada kelompok tani yang nantinya ditujukan pada Bank.

Dari peran tersebut sebenarnya sistem KUR ini sama seperti pinjaman bank yaitu dengan sistem angsuran dan bunga, hanya saja bunganya disini jauh lebih rendah daripada pinjaman bank biasa. Jadi peran Dinas benar-benar harus hati-hati dalam memberi rekomendasi pada kelompok tani terhadap sistem KUR karena tanggungjawab penuh berada pada petani atau kelompok tani.

Adapun pernyataan diatas dikaitkan dengan wawancara kepada ketua kelompok tani Bapak Achmad Yatin Abdullah tentang KUR , beliau berpendapat;

*“Kalau untuk sistem KUR memang saya pernah diberi penjelasan dari Dinas bilamana ada kelompok/anggota yang membutuhkan modal dan dari situ saya jelaskan kepada anggota saya. Tetapi dari kelompok tani kami belum pernah meminjam dengan sistem KUR ini, mungkin kelompok lain yang pernah mas, karena dari anggota kelompok kami belum mau menggunakan sistem KUR ini. (Achmad Yatin.. hasil wawancara. 22 Juni 2016)*

### **3) Pemasaran**

Didalam membangun pertanian menuju kedaluatan pangan untuk pemasaran menjadi tolak ukur yang tidak bisa dilepaskan dalam mewujudkan pembangunan pertanian. Terlebih hal tersebut dapat memberikan petani kesejahteraan dalam kehidupannya dan untuk keberlanjutan dari kegiatan pertanian.

Dari penelitian ini yang dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Sragen mengenai peran Dinas Pertanian dalam mendorong pembangunan pertanian

menuju kedaulatan pangan., untuk hal ini peran yang sudah dilakukan oleh Dinas Pertanian tahun 2014-2015 memfokuskan pada peran atau kegiatan diantaranya:

1. Melakukan pameran pertanian setiap tahunnya 4 kali dengan sasaran yaitu pelaku usaha petani dan pedagang serta yang dipamerkan hasil produk-produk unggulan pertanian Kabupaten Sragen baik barang mentah maupun matang. dan Dana bersumber dari APBD. (*LAKIP Dinas Pertanian 2014-2015*)
2. Kerjasama terkait harga jual gabah kepada perusahaan yang telah ditentukan.
3. Melakukan pembinaan dalam hal pengolahan hasil pertanian menjadi barang yang bernilai ekonomi.

Dari peran Dinas Pertanian tentang pemasaran terdapat masukan dan harapan dari Ketua kelompok tani Desa Bendungan, sebagai berikut:

*“(1) Untuk keinginan kami terkait pemasaran, pemerintah melakukan subsidi harga jual sebesar Rp 1.000rb dari harga jual pertanian (gabah/padi), (2) untuk lebih melakukan pemberdayaan terkait pengelolaan hasil pertanian kepada petani agar dapat mandiri dan dapat menciptakan barang yang bernilai ekonomi dari hasil produk pertanian. (Achmad Yatin.. hasil wawancara. 22 Juni 2016)*

Dari semua peran Dinas Pertanian Diatas dalam revitalisasi permodalan harus berjalan karena dapat membantu petani dalam meringankan biaya pengeluaran pertanian. Hal tersebut juga dapat membantu mencapai tujuan dalam pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan di Kabupaten Sragen.

### **3.3.5. Revitalisasi Teknologi**

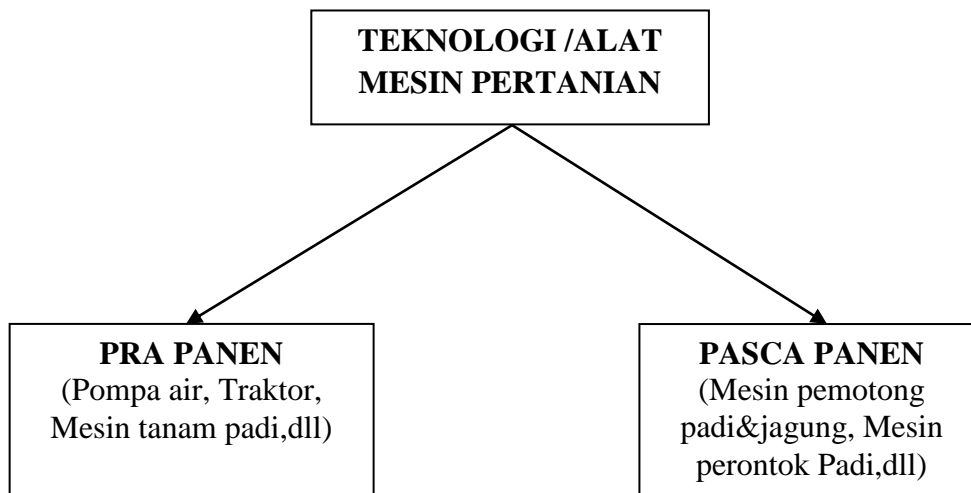
Revitalisasi teknologi memberikan peranan yang sangat penting dalam mendorong pembangunan pertanian. Dalam penelitian ini di Dinas Pertanian Kabupaten Sragen untuk mendorong pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan, Dinas Pertanian memfokuskan revitalisasi teknologi berupa alat mesin

pertanian. Karena dalam teknologi alat mesin pertanian dapat memberikan dampak positif dan dapat mendorong keefektifan serta efisiensi terkait waktu dan biaya pengeluaran dalam pertanian yang dilakukan oleh para petani dalam pembangunan pertanian. Berikut beberapa fokus peran Dinas Pertanian Kabupaten Sragen dalam hal teknologi alat mesin pertanian:

1. Memberikan bantuan berupa alat mesin pertanian gapoktan dengan melakukan pengadaan alat mesin pertanian.
2. Terus memperbaiki peralatan pra panen dan pasca panen untuk menurunkan kehilangan hasil dan menambah hasil produksi pertanian.
3. Memberikan penyuluhan tentang alat dan mesin pertanian (teknologi terbaru).

Dari revitalisasi teknologi berupa alat mesin pertanian, Dinas Pertanian membedakan alat mesin pertanian menjadi 2 yaitu seperti yang dapat dilihat gambar 1.9:

**Gambar 1.9**  
**Pengelompokan Alat Mesin Pertanian**



Dalam penelitian ini dengan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Sudaryo SE, M.Si sebagai Kepala seksi alat mesin mengenai peran yang

sudah dilakukan Dinas Pertanian dalam teknologi alat mesin pertanian tahun 2014-2015, yang sudah dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Program Yang Telah Dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Sragen**  
**Dalam Alat Mesin Pertanian Tahun 2014-2015**

No	Program	Sasaran	Sumber Dana
1	2	3	4
Tahun 2014			
1	Memperbaiki pompa hidran agar dapat berfungsi secara optimal	1 lokasi Kawasan hortikultura	APBD
2	Pengadaan power sprayer	1 kabupaten	APBD
3	Tercapainya penguatan modal untuk ketersediaan alat mesin pertanian	25 kelompok tani	APBD
4	Pengadaan pompa air	7 unit	APBD
5	Pengadaan hand traktor	10 unit	APBD
6	Pengadaan power thresher	5 unit	APBD
Tahun 2015			
7	Pengadaan power sprayer	1 kabupaten	APBD
8	Pengadaan kendaraan roda 3	10 unit	DAK
9	Pengadaan pompa air	7 unit	DAK

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen*

Terkait dengan program yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian tersebut dalam mendorong pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan adapun tanggapan dan harapan dari ketua kelompok tani terkait revitalisasi teknologi alat mesin pertanian, berikut penjelasannya;

- (1) *Tanggapan mengenai program yang telah dilakukan sejauh ini cukup bagus dan cukup membantu walaupun masih ada kekurangannya. Karena di Desa Bendungan ini sendiri, untuk mencukupi alat mesin pertanian dengan melihat jumlah petani ±400 petani hal tersebut masih kurang. Terlebih bila masa tanam dan masa panen tiba pasti alat mesin pertanian banyak yang menggunakan, jadi petani yang tidak memiliki alat mesin harus menunggu alat tersebut bila ingin menggunakannya.*
- (2) *Untuk Harapan dari kelompok kami paling tidak untuk ditambahkan lagi alat mesin pertanian untuk mencukup dari jumlah petani yang ada saat ini, serta*

*pemberian teknologi alat mesin pertanian yang sesuai dan sifatnya baru agar mungkin lebih efisien dan efektif mungkin itu saja mas.” (Achmad Yatin.. hasil wawancara. 22 Juni 2016)*

Revitalisasi teknologi alat mesin pertanian dalam wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pertanian maupun dengan ketua kelompok tani Desa Bendungan, menjadi sangat penting untuk dilakukan hal tersebut untuk mendukung pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan di Kabupaten Sragen. Jadi peran pemerintah dalam hal ini menjadi vital untuk mewujudkan program tersebut dan teknologi alat mesin yang diinginkan semakin bertambah.